

Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Guna Mencegah Terjadinya Penyakit menular Pada Masyarakat Tibang

Ferdi Riansyah*, Ida mukhlisa² Reka Julia Utama³, Musdiani⁴

¹Prodi Keperawatan, Universitas Bina Bangsa Getsempena, Aceh

² Akademi Farmasi Mandiri, Aceh

*e-mail: ferdi@bbg.ac.id, ¹ apt.idamukhlisa@gmail.com ²

Submid: 03-02-2024

Revised: 04-02-2024

Accepted: 05-03-2024

Publish:06-03-2024

Abstrack

Environmental-based diseases always occupy the top 10 diseases reported by health centers in Indonesia. It is hoped that people's clean and healthy living behavior (PHBS) can prevent environmental-based diseases. The household environment is a unit that plays a very important role in the implementation of PHBS habits so that there is socialization to the community, especially housewives, about the importance of PHBS as an effort to prevent environmental-based diseases. Gampong Tibang, Banda Aceh City was chosen for outreach activities because environmental health problems are quite complex. Gampong Tibang has high cases of environmental-based diseases, especially diarrhea, pulmonary TB and dengue fever. This is because some areas still need attention. The outreach activity aims to increase public awareness, especially housewives, children and teenagers, of the importance of clean and healthy living behavior in the family environment in preventing environmental-based diseases. Activities are carried out in the form of presentations, video screenings, posters, booklets about environmental-based diseases and clean and healthy living behavior as well as good hand washing practices. Most of the participants who attended the activity were health cadres in Panjunan Village. The results of the assessment of participants' knowledge before the socialization activity were 39% good knowledge and increased to 63% after the socialization. By implementing clean and healthy living behavior in daily life, hopefully this can be an effort to prevent environmental-based disease infections.

Kata kunci: Penyakit menular; pendidikan kesehatan; PHBS.

Abstrak

Penyakit berbasis lingkungan selalu menduduki 10 besar penyakit yang dilaporkan puskesmas di Indonesia. Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) masyarakat diharapkan dapat mencegah penyakit berbasis lingkungan. Lingkungan rumah tangga merupakan unit yang sangat berperan dalam penerapan kebiasaan PHBS sehingga sosialisasi kepada masyarakat, terutama ibu rumah tangga terhadap pentingnya PHBS sebagai upaya pencegahan penyakit berbasis lingkungan. Gampong Tibang, Kota Banda Aceh dipilih untuk kegiatan sosialisasi karena masalah kesehatan lingkungan yang cukup kompleks. Gampong Tibang mempunyai kasus penyakit berbasis lingkungan terutama diare, TB paru, dan DBD yang tinggi. Hal ini karena sebagian wilayahnya yang masih harus di perhatikan. Kegiatan sosialisasi bertujuan untuk mengunggah kesadaran masyarakat terutama para ibu rumah tangga anak-anak dan remaja akan pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan keluarga dalam pencegahan penyakit berbasis lingkungan. Kegiatan dilakukan dalam bentuk presentasi, pemutaran video, poster, booklet tentang penyakit berbasis lingkungan dan perilaku hidup bersih dan sehat serta praktik mencuci tangan yang baik. Peserta yang hadir dalam kegiatan sebagian besar merupakan ibu-ibu kader kesehatan di Kelurahan Panjunan. Hasil penilaian pengetahuan peserta sebelum kegiatan sosialisasi adalah 39% berpengetahuan baik dan meningkat menjadi 63% setelah sosialisasi. Dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari, semoga hal ini dapat menjadi salah satu upaya dalam mencegah infeksi penyakit berbasis lingkungan.

Keywords: Infectious Diseases; Health Education; PHBS.

PENDAHULUAN

Penyakit berbasis lingkungan (PBL) menjadi masalah kesehatan di masyarakat sampai saat ini. Semua ini tidak lepas dari keberadaan PBL yang masih bertahan menduduki 10 penyakit terbanyak dalam laporan puskesmas hampir di seluruh Indonesia (Santoro, et al., 2015; Sumampouw, et al., 2015). Beberapa jenis PBL yang sering muncul antara lain infeksi saluran pernafasan atas (ISPA), diare, TB paru, demam berdarah (DB), malaria, penyakit kulit, cacangan, leptospirosis dan filariasis (Irhamiah, et al., 2014; Mustain, et al., 2013). Faktor lingkungan menjadi salah satu yang bisa mempengaruhi kondisi kesehatan masyarakat (Darmawan, et al., 2021). Berbagai PBL sebenarnya dapat dicegah dengan menerapkan perilaku hidup yang bersih dan sehat (PHBS). Hal ini dapat dimulai dari lingkungan rumah tangga, pendidikan, tempat kerja, fasilitas kesehatan, dan juga sarana umum. Rumah tangga menjadi unit yang mempunyai peran sangat penting dalam PHBS. Berdasarkan hal ini, maka edukasi dalam rangka menggugah kesadaran masyarakat, terutama ibu rumah tangga terhadap pentingnya PHBS di Kelurahan Panjunan sangat penting untuk pencegahan PBL (Kementerian Kesehatan, 2018).

Peningkatan permukaan air laut dapat dipicu oleh perubahan iklim (climate change). Perubahan iklim yang terjadi karena pemanasan global (global warming) dapat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk kesehatan lingkungan. Perubahan musim dan curah hujan, peningkatan suhu udara serta permukaan air laut adalah efek perubahan iklim yang terjadi di Indonesia. Kondisi banjir rob dapat diperburuk dengan terjadinya penurunan muka tanah, peningkatan intensitas abrasi, kualitas infrastruktur saluran air yang buruk, dan sampah yang banyak menyumbat saluran air (Shidik, et al., 2019; Shukla, et al., 2017).

Fenomena banjir rob mengakibatkan terbatasnya ketersediaan air bersih, buruknya sanitasi lingkungan, dan pembuangan sampah rumah tangga yang tidak terkoordinasi di Kelurahan Panjunan menyebabkan timbulnya berbagai PBL. Permasalahan kesehatan yang ada di Kelurahan Panjunan memerlukan kesadaran dan keterampilan masyarakat untuk terus meningkatkan PHBS untuk mencegah dan mengendalikan kasus PBL supaya tidak terus bertambah. Untuk menggugah kesadaran masyarakat, terutama ibu rumah tangga di wilayah Kelurahan Panjunan maka perlu dilakukan sosialisasi mengenai pentingnya PHBS terhadap pencegahan PBL.

Kegiatan ini bertujuan untuk menggugah kesadaran masyarakat terutama para ibu rumah tangga akan pentingnya penerapan PHBS di lingkungan keluarga dengan cara sosialisasi PHBS menggunakan media seperti video, poster, booklet tentang PHBS dan praktik cuci tangan langsung, agar tercipta kualitas hidup yang lebih baik di dalam sebuah keluarga, sehingga dapat menurunkan angka kejadian PBL (Rahmatina & Erawati, 2020). Setelah kegiatan sosialisasi, diharapkan masyarakat terutama ibu rumah tangga dapat mengaplikasikan PHBS dalam lingkup rumah tangga sehingga dapat mewujudkan kualitas hidup kesehatan keluarga yang lebih baik dari sebelumnya. Masyarakat juga diharapkan menyadari akan pentingnya kebersihan air sumur yang digunakan untuk minum dan kegiatan. Mandi Cuci Kakus (MCK) serta tidak ada lagi genangan air yang mengandung larva nyamuk penyebab demam berdarah.

METODE KEGIATAN

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan di Gedung kantor geuchiek, gampong tibang, Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh. Kegiatan dilakukan pada tanggal 3 Oktober 2023. Sosialisasi pencegahan penyakit berbasis lingkungan (PBL) dan penyakit menular dengan PHBS dilaksanakan di Gedung kantor geuchiek, desa tibang, Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, Aceh. Pelaksana kegiatan ini adalah Dosen dan Mahasiswa Universitas Bina Bangsa Getsempea dari Program Studi Keperawatan dan Kebidanan Fakultas Saint Teknologi dan Ilmu Kesehatan (FSTIK). Pelaksanaan kegiatan sosialisasi juga bekerja sama dengan BKKBN Aceh, Puskesmas Kopelma dan dan Gampong Tibang sebagai pemilik wilayah. Sasaran kegiatan ini adalah masyarakat, terutama ibu rumah tangga, anak-anak dan kader kesehatan di wilayah gampong tibang. Peserta yang hadir dalam acara tersebut berjumlah sekitar 40 orang.

Tahap Persiapan

Tahap persiapan kegiatan meliputi: rapat koordinasi dengan BKKBN, survei lokasi dan persiapan alat dan bahan pendukung kegiatan. Rapat persiapan dilakukan beberapa kali meliputi rapat persiapan proposal dan rapat persiapan kegiatan. Rapat-rapat dipimpin oleh ketua pelaksana untuk membahas strategi dan perencanaan program pengabdian pada masyarakat yang akan dilaksanakan. Survei lokasi dilakukan pada tanggal 8 Agustus 2024. Dalam kegiatan survei lokasi ini dikomunikasikan mengenai waktu pelaksanaan kegiatan dengan Gedung kantor geuchiek, desa tibang, Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, Aceh. Setelah memastikan tempat yang menjadi lokasi kegiatan, selanjutnya tim melakukan identifikasi dan persiapan alat dan bahan pendukung kegiatan seperti dokumen pendukung dan sarana pendukung kegiatan seperti infokus, pointer, pengeras suara, media publikasi dan informasi, alat tulis, dan materi yang akan disampaikan dalam kegiatan

Tahap Pelaksanaan

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 3 September 2022 berlokasi di Gedung Liposos Jalan Nelayan, Kelurahan Panjunan, Kecamatan Lemahwungkuk, Kota Cirebon. Peserta yang hadir dalam kegiatan terdiri dari kader kesehatan dan ibu rumah tangga dengan rincian seperti ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1 Karakteristik Partisipan

Karakteristik	Jumlah
Jenis kelamin	
Laki-Laki	16
Perempuan	24
Status	
Kader kesehatan	9
Ibu Rumah Tangga	11
Remaja	20

Kegiatan sosialisasi terdiri dari beberapa rangkaian yang meliputi pembukaan, sambutan-sambutan yang terdiri atas sambutan perwakilan BKKBN aceh, perwakilan pemerintah Kelurahan Tibang, dan pihak Universitas Bina Bangsa Getsempena. Setelah penyampaian sambutan, acara dilanjutkan dengan pre-test, paparan materi sosialisasi tentang PBL dan PHBS sebagai upaya pencegahannya. Sosialisasi PHBS dilakukan dengan media video, poster, booklet tentang PHBS dan praktik cuci tangan langsung, agar tercipta kualitas hidup yang lebih baik di dalam sebuah keluarga, sehingga dapat menurunkan angka kejadian PBL seperti diare, TB paru, Demam Berdarah, penyakit kulit, cacangan dan sebagainya. Pada saat penyampaian materi sosialisasi juga diberikan kesempatan tanya jawab interaktif antara pemateri dengan para peserta. Untuk mengetahui pemahaman peserta terhadap materi sosialisasi, pada akhir acara dilakukan posttest. Rangkaian acara diakhiri dengan penyerahan kenang-kenangan kepada Kelurahan Panjunan dan foto Bersama.

Hasil dan Pembahasan

Hasil koordinasi dengan pihak Kelurahan Panjunan, akhirnya diputuskan untuk kegiatan sosialisasi dilaksanakan Gedung kantor geuchiek, desa tibang, Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, Aceh bertempat di kantor geuchiek. Warga yang mengikuti kegiatan tersebut jumlahnya kurang lebih 40 orang. Sebagian besar peserta kegiatan merupakan ibu-ibu kader kesehatan di Kelurahan Panjunan. Turut hadir dalam kegiatan tersebut adalah kepala desa beserta sekretaris kelurahan, beserta staf puskesmas serta perwakilan pengurus RT, RW dan perwakilan tokoh masyarakat Tibang .

Sebelum acara sosialisasi dimulai, peserta yang telah mengisi daftar hadir dapat melakukan pemeriksaan kesehatan. Jenis pemeriksaan kesehatan yang diberikan mencakup pemeriksaan tekanan darah dan gula darah. Peserta yang melakukan pemeriksaan kesehatan juga diberikan multivitamin (Gambar 1).Kegiatan pemeriksaan kesehatan dan foto Bersama dihentikan sementara ketika acara sosialisasi telah dimulai agar peserta lebih fokus dengan menyimak materi sosialisasi. Pemeriksaan kesehatan dilanjutkan kembali setelah acara sosialisasi selesai.



Gambar Proses sosialisasi dan Foto bersama

Sebagai inti dari kegiatan, disampaikan materi sosialisasi tentang PBL dan PHBS dalam upaya mencegahnya. Paparan materi disampaikan oleh perwakilan Dosen PDIB Fakultas FSTIK Universitas Bina Bangsa Getsempena yaitu Ns. Ferdi Riansyah., M.K.M. Aktivitas mencuci tangan merupakan salah satu hal yang dapat dibiasakan dalam perilaku hidup bersih dan sehat. Namun masih banyak yang melakukan cuci tangan dengan tidak benar. Untuk itu, pada kegiatan sosialisasi seluruh peserta juga diajak untuk kembali belajar teknik mencuci tangan yang baik dengan menggunakan sabun dan air mengalir. Praktik mencuci tangan dipandu oleh mahasiswa dari Program Sarjana Pendidikan keperawatan. Selain dipandu secara langsung, praktik mencuci tangan juga diperlihatkan kepada peserta dengan menonton video.

Pada bagian akhir kegiatan, sebagai kenang-kenangan dan tanda terima kasih kepada pihak desa Tibang diberikan makanan siang bagi warga dan pengunjung yang hadir di des tersebut. Menandai berakhirnya kegiatan sosialisasi, Sekretaris desa menutup acara secara resmi. Sebelum menutup kegiatan, Sekretaris desa menyampaikan terima kasih atas kesempatan yang diberikan

kepada masyarakat terutama kader kesehatan Kelurahan Panjunan untuk mendapatkan sosialisasi tentang PBL dan PHBS dalam upaya mencegahnya. Para kader kesehatan diharapkan dapat membantu meneruskan kepada masyarakat agar masyarakat semakin terbuka pemahamannya akan pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat dalam mencegah penularan berbagai penyakit. Dalam kegiatan sosialisasi juga melibatkan penerapan iptek seperti identifikasi kualitas fisik air, identifikasi bakteri E Colli dari air sumur warga dengan kit komersial, dan identifikasi larva nyamuk *Aedes aegypti* penyebab demam berdarah dari sampel air genangan dipemukiman menggunakan mikroskop cahaya dan buku identifikasi larva nyamuk.

Sosialisasi kepada masyarakat merupakan salah satu metode yang dapat dilakukan sebagai upaya untuk mengubah pemahaman atau pengetahuan masyarakat tentang arti penting PHBS sebagai langkah pencegahan PBL. Dengan adanya pemahaman dan peningkatan keterampilan tersebut diharapkan masyarakat dapat mandiri dalam hal menjaga kesehatannya (Ahyanti et al., 2020). Sosialisasi atau penyuluhan yang disampaikan secara langsung di hadapan masyarakat yang menjadi target terbukti efektif meningkatkan pengetahuan masyarakat. Analisis yang pernah dilakukan terhadap 138 peserta penyuluhan mendapatkan data bahwa pada pre-test hanya 47 orang yang menjawab dengan benar. Pada akhir kegiatan, peserta yang menjawab dengan benar meningkat menjadi 100 orang (Farhanditya et al., 2018).

Secara umum pengembangan PHBS masyarakat bisa dilakukan melalui beberapa strategi, antara lain: (1) promosi kesehatan dari pendekatan individu dan keluarga sehingga mampu menerapkan PHBS, (2) cara komunikasi dengan menyampaikan materi dan memberikan edukasi untuk menambah pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat, (3) para kader dapat memotivasi masyarakat lain terkait kesehatan dan menjadi contoh dalam menerapkan PHBS (Nasihah & Ayu Saraswati, 2019).

Dampak buruk yang diakibatkan oleh masalah kesehatan lingkungan, faktor risiko kesehatan serta perilaku yang tidak higienis, secara nasional berkontribusi sebanyak 19% pada kasus kematian yang di dunia yang disebabkan oleh penyakit infeksi. Permasalahan kesehatan lingkungan di Indonesia seperti sarana sanitasi di pulau-pulau kecil yang sangat kurang berkaitan dengan jumlah kasus penyakit infeksi yang masih tinggi (Rahman & St. Nurjannatul Ma'wa, 2015). Perilaku hidup dalam keseharian menggambarkan perilaku masyarakat terhadap kesehatan. Masyarakat yang tidak terbiasa menerapkan PHBS dalam menjaga lingkungan menjadi faktor yang dapat meningkatkan kasus PBL (Afriani et al., 2021).

KESIMPULAN

Penyakit berbasis lingkungan menjadi persoalan kesehatan masyarakat yang serius karena dapat mengakibatkan kematian pada orang yang terinfeksi. Berbagai PBL dapat dicegah diantaranya dengan PHBS. Penerapan PHBS bisa dilakukan di rumah, sekolah, tempat kerja, fasilitas kesehatan, dan tempat umum. Keluarga menjadi tempat yang mempunyai peran sangat penting dalam penerapan kebiasaan PHBS. Sosialisasi untuk menggugah kesadaran masyarakat, terutama ibu rumah tangga terhadap pentingnya PHBS sangat penting untuk pencegahan PBL. Berdasarkan hasil pre-test dan posttest, didapatkan peningkatan pengetahuan masyarakat yakni dari 39% menjadi 63%. Diharapkan dengan adanya peningkatan pengetahuan dapat diiringi dengan perubahan sikap dan perilaku agar masyarakat dapat lebih memperhatikan kebersihan lingkungan.

Daftar Pustaka

- Afriani, F., Ali Maulana, M., Righo, A., Studi Keperawatan, P., & Kedokteran, F. (2021). Hubungan perilaku kesehatan terhadap risiko penyakit berbasis lingkungan pada mahasiswa di wilayah asrama Rusunawa Untan Pontianak. In *Tanjungpura Journal of Nursing Practice and Education* (Vol. 3, Issue 1).
- Ahyanti, M., Ujiani, S., Yenie, H., Gusti, I., Mirah, A., Rihiantoro, T., Handayani, R. S., & Khoiriyah, Y. N. (2020). Peningkatan kualitas hidup sehat dan pencegahan penyakit berbasis lingkungan melalui pelatihan kader dan remaja serta perbaikan sarana sanitasi. *Sakai Sembayang-Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 55–59.
- Darmawan, A., Indah Dewi Aurora, W., Maria, I., Kusdiyah, E., Nuriyah, & Guspianto. (2021). Analisis pemetaan dan determinan penyakit berbasis lingkungan di Kabupaten Muaro Jambi tahun 2020. *JMJ*, 428–436.
- Farhanditya, R. A., Lestari, R. S., Amnani, A. S., Isna, N., Pardosi, A. P., Galih, S. S., Rijstabel, N., & Widiasta, A. (2018). Pengaruh penyuluhan pada tingkat pengetahuan masyarakat tentang penyakit ginjal pada anak. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(11), 980-982., 2(11), 980–983. www.rshs.or.id
- Hutasuhut, V. A. (2021). Analisis tempat tinggal dan riwayat penyakit berbasis lingkungan pada balita di desa pargarutan luat harangan kecamatan sipirok kabupaten tapanuli selatan tahun 2020. *JKII*, 6(1), 55-. *JKII Irhamiah, M.*,
- Bintara Birawida, A., & Manyullei, S. (2014). Kondisi sanitasi dasar pada masyarakat Pulau Lae-Lae Kecamatan Ujung Pandang Kota Makassar. *Core.Ac.Uk*, 1–12. Kementerian Kesehatan. (2018). Buku pedoman perilaku hidup bersih dan sehat.
- Kementerian Kesehatan. (2021). Profil Kesehatan Indonesia 2019. KPBD kota Cirebon. (2020). Kajian resiko bencana kota Cirebon. Kota Cirebon. Makatumpias, S., Gosal, T. A. M. R., & Pangemanan, S. E. (2017). Peran kepala puskesmas dalam meningkatkan kinerja aparatur sipil negara (Studi Di Kecamatan Kepulauan Marore Kabupaten Kepulauan Sangihe). *Jurnal Eksekutif*, 1(2), 1–14.
- Mustain, Taqwin, M., Rahmat, H., & Zainudin. (2013). Upaya peningkatan kualitas kesehatan masyarakat pantai melalui penerapan jamban keluarga dari kayu model panggung yang aman terhadap air pasang. *Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional Program Kreativitas Mahasiswa - Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1–5.
- Nasihah, M., & Ayu Saraswati, A. (2019). Strategi pengembangan pola hidup bersih dan sehat (phbs) dalam mengantisipasi penyakit berbasis lingkungan (PBL). *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 19–25.
- Rahman, & St. Nurjannatul Ma'wa. (2015). Pemetaan penyakit berbasis lingkungan di Pulau Saugi Kabupaten Pangkep. *Jurnal Kesehatan Tadulako*, 1(2), 1–78.
- Rahmatina, L. A., & Erawati, M. (2020). Evaluasi Program Edukasi dengan Video dan Poster Terhadap Perilaku Masyarakat dalam Menghadapi COVID-19 (Preliminary Study). In *Journal of Holistic Nursing and Health Science* (Vol. 3, Issue 1). <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/hnhs>
- Santoro, N. E., Rambli, E. V., & Katiandagho, D. (2015). Analisis faktor risiko penyakit berbasis lingkungan di Kota Manado Tahun 2013. *Infokes*, 10(1), 55–67
- Sugiharto, M., & Oktami, R. S. (2019). Gambaran pelayanan klinik sanitasi terhadap pasien penyakit berbasis lingkungan (pbl) di puskesmas gucialit dan puskesmas gambut. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 21(4), 261– 270. <https://doi.org/10.22435/hsr.v21i4.638>
- Sumampouw, O. J., Soemarno, Andarini, S., Sriwahyuni, E., & Nelwan, J. E. (2015). Eksplorasi masalah kesehatan masyarakat di Daerah Pesisir Kota Manado. 1–15. <https://www.researchgate.net/publication/280940341>
- Widiyanto, A. F., & Arif Kurniawan, E. G. (2018). Peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah domestik sebagai upaya pencegahan penyakit berbasis lingkungan. In *Kes Mas: Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat* (Vol. 12, Issue 2).